

PENGARUH *MIND MAPPING* KONSTRUKTIF IMAJINATIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN DAN SIKAP SISWA SMA N 13 PALEMBANG

Ernalida, Adenan Ayob

Universitas Sriwijaya, UPSI Malaysia

Email: ernalidapurnama@yahoo.co.id, adenanayob@yahoo.com

Abstract: *This study aimed to determine the effect of Constructive Imaginative Mind Mapping models (CIMM) the ability to write short stories and attitudes of students at SMA Negeri 13 Palembang. The method used is a quasi-experimental method. The study population was all students of class 11 SMA Negeri 13 Palembang. The study sample consisted of two classes, namely the control class and experimental class. Control class is class 11 MIA 3 totaling 32 people, and the experimental class XI MIA 2 totaling 38 people. The instrument used to collect data is testing the ability to write short stories and attitudes questionnaire. The test is used to obtain data on the ability to write short stories and Pearson correlation test was used to examine the relationship subscale beliefs attitudes, preferences, and academic effort. Data analysis using SPSS 20. Based on the analysis of data in the control class there is an average of the pretest and posttest are 72.62 and 76. Meanwhile, pre tests on the experimental class 68.05 and posttest 79.31. The results showed that the learning skills of writing a short story by applying the model Constructive Imaginative Mind Mapping (CIMM) has a significant effect compared to conventional learning. This is evident from the results of the t test that t is greater than t table ($2.00 > 1,999$) with sig.0,05. The results also show that there is a significant relationship between the attitude of faith, joy, and academic efforts on the ability to write short stories. This means that the model CIMM can be used by teachers of Indonesian, especially in learning to write short stories.*

Key Words: mind mapping, constructive, imaginative, writing short stories, attitudes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Mind Mapping* Konstruktif Imajinatif (MMKI) terhadap kemampuan menulis cerpen dan sikap siswa SMA Negeri 13 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 13 Palembang. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol yaitu kelas XI MIA 3 yang berjumlah 32 orang dan kelas eksperimen kelas XI MIA 2 yang berjumlah 38 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes kemampuan menulis cerpen dan angket sikap. Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan menulis cerpen dan uji korelasi Pearson digunakan untuk melihat hubungan subskala sikap keyakinan, kesukaan, dan usaha akademik. Analisis data menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis data pada kelas kontrol terdapat rata-rata tes awal yaitu 72,62 dan tes akhir 76. Sementara itu, tes awal pada kelas eksperimen 68.05 dan tes akhir 79.31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menerapkan model *Mind Mapping* Konstruktif Imajinatif (MMKI) mempunyai pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari

hasil uji t yaitu t hitung lebih besar dari t tabel ($2,00 > 1,999$) dengan sig.0,05. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keyakinan, kesukaan, dan usaha akademik terhadap kemampuan menulis cerpen. Ini berarti bahwa model MMKI dapat digunakan oleh guru-guru bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kata-kata kunci: *mind mapping*, konstruktif, imajinatif, menulis cerpen, sikap

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang harus dilalui oleh siswa dari setiap jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA). Namun kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia belum mencapai harapan. Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah menulis (memproduksi) cerpen. Pada kenyataannya khususnya pembelajaran menulis cerpen selama ini dilihat masih kurang sehingga belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Kemampuan siswa selama ini yang terlihat masih kurang yaitu kemampuan menulis cerpen yang masih rendah. Hal ini disebabkan guru belum menggunakan teknik yang tepat dalam pembelajaran. Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang inovatif atau masih konvensional sehingga siswa menjadi bosan. Apabila pembelajaran tersebut dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa semakin berkurang. Pada hal di dalam kurikulum 2013 salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI adalah “Memproduksi teks cerita pendek, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan” (KD 4.2). Kompetensi ini harus dicapai oleh siswa, sementara kenyataannya kompetensi ini kurang dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan teknik yang tepat

dalam pembelajaran terutama dalam hal memproduksi atau menulis cerpen.

Salah satu teknik pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah *mind mapping* (peta pikiran). Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. *Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang dimiliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. *Mind mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. *Mind mapping* adalah sebuah diagram yang digunakan untuk memrepresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal-hal lain yang dihubungkan dari ide pokok otak.

Menurut Hernowo (2003:25) *mind mapping* membuat anda berhubungan dengan pikiran bawah-sadar sebelum menulis; tulisan menjadi lebih beremosi, lebih berwarna, lebih berirama. Tulisan, nantinya, mencerminkan ciri khas pribadi secara lebih akurat. *Mind mapping* juga digunakan untuk menggeneralisasikan, memvisualisasikan serta mengklasifikasikan ide-ide dan sebagai bantuan dalam belajar, berorganisasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta kemampuan dalam menulis. Dalam *mind mapping*, sistem bekerja otak diatur secara alami. Otomatis kerjanya pun sesuai dengan kealamian cara berpikir manusia. *Mind mapping* membuat otak manusia *tereksplor* dengan baik, dan bekerja sesuai fungsinya.

Seperti kita ketahui, otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Dalam *mind mapping*, kedua sistem otak diaktifkan sesuai porsi masing-masing. Kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, akan merangsang secara visual, sehingga informasi dari *mind mapping* mudah untuk diingat. Dari uraian di atas, dapat diambil sebuah definisi bahwa *mind mapping* adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif. Teknik ini dinamakan *Mind Mapping* Konstruktif Imajinatif (MMKI) adalah karena teknik ini dapat mengonstruksi imajinasi-imajinasi kreatif terutama dalam menulis cerpen yang sangat mementingkan imajinasi kreatif untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk cerpen.

MIND MAPPING KONSTRUKTIF IMAJINATIF DAN SIKAP

Teknik pembelajaran yang dipilih guru untuk mengajarkan materi kepada siswa merupakan hal yang sangat penting. Pentingnya teknik yang tepat karena dalam pembelajaran, banyak hal yang menentukan keberhasilan pembelajaran, salah satunya adalah pemilihan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Seorang guru harus cerdas memilih teknik pembelajaran dan mampu menerapkannya dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Teknik MMKI sebagai salah satu teknik pembelajaran dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini sesuai dengan namanya, *mind mapping* dapat melatih dan menggali kemampuan siswa berekspresi sesuai dengan kemampuannya.

Mind mapping dapat memberi kebebasan berekspresi tentang apa yang akan mereka tulis dalam bentuk *mind mapping* yang dituangkan dalam bentuk gambar. Setiap cabang dalam gambar berisi tentang penataan sub-subtopik. Penataan subtopik ini

dapat dilakukan dengan pemetaan pikiran. Buzan (2008:10) dan Buzan (2009:15) mengemukakan pemanfaatan pemetaan pikiran dalam menulis dapat memunculkan kreativitas tanpa batas. Selanjutnya Buzan (2007b:4) mengemukakan bahwa pemetaan pikiran merupakan (1) cara mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak, (2) cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan ampuh, (3) cara membuat catatan yang tidak membosankan, dan (4) cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran menulis cerpen, *mind mapping* yang dapat memunculkan kreativitas siswa ini disebut sebagai *mind mapping* konstruktif imajinatif. Hal ini diperkuat oleh Hernowo (2003:25) bahwa pemetaan pikiran adalah cara yang sangat baik untuk menghasilkan gagasan sebelum mulai menulis. Pemetaan pikiran bisa dikatakan jaminan hilangnya rintangan yang dihadapi penulis.

Biasanya ketika siswa diminta menulis, hal yang paling sulit adalah menentukan temanya dan bagaimana cara memulainya. Dengan menggunakan pemetaan pikiran akan memudahkan untuk menemukan apa yang akan ditulis. Dengan demikian, pemetaan pikiran akan membantu siswa menemukan pikiran (topik atau sub-subtopik yang akan ditulis).

Mahamod (2012:201) mengemukakan 10 kelebihan penggunaan *mind mapping* dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Melayu. Kelebihan-kelebihan yang dimaksud ialah (1) meningkatkan pemahaman, minat dan kreativitas tentang bahan yang diajarkan, (2) menarik perhatian siswa terhadap pengajaran guru karena *mind mapping* akan memacu pemikiran siswa tentang bahan yang akan diajarkan guru, (3) meningkatkan pemahaman serta pemikiran kritis siswa dalam memahami suatu topik, (4) membantu pengajaran guru menyusun gagasan dengan jelas dan teratur, (5) memotivasi siswa berpikir dahulu sebelum menyusun gagasan

dengan tepat dalam *mind mapping*, (6) mengaitkan daya ingat siswa, (7) mengaktifkan penggunaan otak kanan dan kiri secara seimbang, (8) menarik minat siswa mengikuti pengajaran dan pembelajaran jika ia diberikan simbol, warna, dan gambar. Faktor warna, gambar dan sebagainya ini lebih cepat diterima otak siswa apa lagi dibuat dalam bentuk *mind mapping*, (9) membantu siswa mengaitkan konsep baru dengan konsep lama, (10) memudahkan siswa merumuskan gagasan lebih mudah, tepat, dan jelas.

Menurut Buzan (2008:4) dan Buzan (2010:147) *mind mapping* (pemetaan pikiran) dapat dilakukan dengan sederhana, mudah dan menyenangkan. Penggunaan *mind mapping* (pemetaan pikiran) ini dapat menggali dan meningkatkan kemahiran siswa berpikir secara kreatif karena siswa tidak hanya menggambar, mewarnai, tetapi juga harus memikirkan sub-subtopik yang akan ditulis di gambar *mind mapping* secara kreatif. Langkah-langkah kreatif tersebut dapat mengikuti langkah yang ditawarkan Buzan sebagai berikut.

- a. Mulailah di tengah-tengah sebuah kertas kosong dengan sisi terpanjangnya diletakkan mendatar.
- b. Pilihlah sebuah gambar sebagai gagasan sentral.
- c. Gunakan warna selama proses ini.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama dengan gambar sentral dan hubungkan anak cabang kedua dan ketiga dengan anak cabang pertama dan kedua, dan seterusnya.
- e. Buatlah cabang yang melengkung, bukan garis lurus.
- f. Gunakan satu kata untuk setiap cabang
- g. Gunakan gambar di seluruh proses tersebut.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, seorang siswa dapat mengekspresikan dan menyelesaikan sebuah *mind mapping* untuk menulis cerpen.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan Buzan dalam *mind mapping* di atas, maka penulis menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan mengaplikasikan *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) dalam pembelajaran menulis cerpen sebagai alternatif teknik pembelajaran. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

Kegiatan Awal (5 menit)

- a. Siswa dimotivasi dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi menulis cerpen.
- b. Siswa diberi apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan “Apakah siswa pernah menulis cerpen dan apakah ada kesulitan dalam menulis cerpen?”
- c. Siswa diinformasikan tentang tujuan mempelajari menulis cerpen dengan menerapkan *mind mapping*.

Kegiatan Inti (70 menit)

- a. Siswa diberi penjelasan tentang menulis cerpen.
- b. Siswa mengamati contoh gambar *mind mapping* yang belum lengkap.
- c. Siswa dibagikan contoh karangan cerpen.
- d. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang heterogen.
- e. Setelah membaca contoh cerpen, siswa berdiskusi dalam kelompoknya untuk menentukan struktur cerpen.
- f. Siswa melengkapi gambar *mind mapping* yang ada dalam LKS dan memberi warna pada gambar tersebut.
- g. Siswa mempresentasikan gambar *mind mapping* yang sudah mereka buat dalam kelompok.
- h. Siswa atau kelompok lain menanggapi hasil kerja yang dipresentasikan.
- i. Siswa dan guru membahas hal-hal (materi) yang belum dipahami siswa.
- j. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.
- k. Siswa ditugaskan membuat *mind mapping* tentang cerpen yang akan mereka tulis yang diawali dengan memperhatikan

langkah menulis cerpen, struktur cerpen, dan cara membuat *mind mapping* dengan baik.

1. Setelah selesai membuat *mind mapping*, siswa menulis cerpen berdasarkan *mind mapping* tersebut secara individu.

Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Siswa diberi beberapa pertanyaan tentang menulis cerpen.
- c. Siswa diberi tindak lanjut dengan menugaskan untuk membaca sebuah cerpen dan membuat *mind mapping* cerpen yang dibaca.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan *mind mapping* ini dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Namun yang sangat penting diperhatikan adalah aktivitas-aktivitas yang dirancang memungkinkan untuk menggali dan meningkatkan kemahiran menulis cerpen di sekolah.

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak secara positif terhadap objek tertentu, institusi, konsep atau seseorang (Aiken, 1996). Dalam penelitian ini sikap siswa berkaitan dengan penggunaan *mind mapping* konstruktif imajinatif dalam pembelajaran penulisan cerpen.

Dalam penelitian ini, sikap merupakan reaksi tindakan dan tingkah laku yang menurut dan menerima segala fenomena yang melibatkan kaedah penulisan yang digunakan. Subskala sikap keyakinan, kesukaan, dan usaha akademik dengan menggunakan *mind mapping* konstruktif imajinatif. Pengukuran sikap yakin, suka, berusaha secara akademik dalam pelajaran merupakan hal yang penting.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) terhadap kemampuan menulis cerpen dan sikap siswa SMA Negeri 13 Palembang. Penelitian ini dilakukan untuk menguji

hipotesis yaitu H_a dan H_o . H_a terdapat pengaruh *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) terhadap kemampuan menulis cerpen dan sikap siswa, sedangkan H_o tidak terdapat pengaruh *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) terhadap kemampuan menulis cerpen dan sikap siswa. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru, khususnya guru Bahasa Indonesia yang dapat menjadikan *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) ini sebagai alternatif teknik pembelajaran dalam mengajarkan menulis cerpen bagi siswa khususnya siswa SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experimental research*). Metode ini menggunakan kelas-kelas yang sudah ada atau tidak membentuk kelas-kelas baru sebagai kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 13 Palembang tahun ajaran 2014/2015. Sampel penelitian adalah kelas XI MIA 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 32 orang dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 38 orang. Kedua kelas ini diasumsikan memiliki kemampuan belajar yang sama bukan kelas unggulan dan merupakan kelas paralel dan diajar oleh guru yang sama, jumlah jam yang sama, dan kurikulum yang sama. Hal ini untuk menunjukkan kedua kelas ini representatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis cerpen. Tes dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan (Creswel, 2005:340). Siswa diminta menulis cerpen dengan terlebih dahulu membuat *mind mapping*. Data untuk sikap siswa diolah dari angket yang diberikan kepada siswa. Angket berisi 45 pertanyaan yang terdiri dari 15 tentang keyakinan, 15 tentang kesukaan, dan 15 tentang usaha akademik. Data diolah

dengan menggunakan SPSS 20 pada taraf signifikansi 0.05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk data hasil penelitian, dilakukan tes menulis cerpen di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Tes dilaksanakan dua kali yaitu pretes dan postes baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Postes di kelas eksperimen dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI). Sementara itu, untuk kelas kontrol pembelajaran menulis cerpen dilakukan dengan menggunakan teknik konvensional.

HASIL PRETES DAN POSTES DI KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN

Tes awal pada kelas eksperimen dilakukan sebelum perlakuan dengan menggunakan *mind mapping* konstruktif imajinatif. Dari hasil tes awal terlihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pada tes awal siswa diminta menulis cerpen dengan tema sosial. Adapun hasil tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tes Awal Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Kelompok	N	Rata-rata	Varian	Min	Maks
Kontrol	32	72.62	41.91	54	82
Eksperimen	38	68.05	120.75	46	86

Keterangan:

Min= Minimum

Maks= Maksimum

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata tes awal

kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 72.62 kelas kontrol dan 68.05 kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih nilai rata-rata sebesar 4.57. Dari hasil tes juga menunjukkan kelas kontrol memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibanding kelas eksperimen. Di samping itu, varian dari kelas eksperimen 120.75 sedangkan kelas kontrol 41.91. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas penelitian menunjukkan varian yang berbeda. Dari nilai minimum dan maksimum kelas kontrol dan kelas eksperimen juga terlihat perbedaan yaitu nilai minimum kelas kontrol 54 sedangkan kelas eksperimen 46. Jadi terdapat selisih 8 angka. Sementara jika dilihat nilai maksimum kedua kelas kontrol dan kelas eksperimen pada pretes terdapat selisih nilai 4 angka yaitu 82 untuk kelas kontrol dan 86 untuk kelas eksperimen.

Tes akhir dilakukan setelah perlakuan pada kelas eksperimen dengan *mind mapping* konstruktif imajinatif. Sementara pada kelas kontrol digunakan teknik konvensional. Adapun hasil postes pada kedua kelas penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	N	Rata-rata	Varian	Min	Maks
Kontrol	32	76	22.19	64	84
Eksperimen	38	79.31	24.70	70	92

Keterangan:

Min= Minimum

Maks= Maksimum

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu 76 kelas kontrol dan 79.31 kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat selisih nilai rata-rata sebesar 3.31. Dari hasil tes juga menunjukkan kelas kontrol memiliki rata-rata yang lebih rendah dibanding kelas

eksperimen. Di samping itu, varian dari kelas eksperimen 24.70 sedangkan kelas kontrol 22.19. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas penelitian menunjukkan varian yang berbeda. Dari nilai minimum dan maksimum kelas kontrol dan kelas eksperimen juga terlihat perbedaan yaitu nilai minimum kelas kontrol 64 sedangkan kelas eksperimen 70. Jadi terdapat selisih 6 angka. Sementara jika dilihat nilai maksimum kedua kelas kontrol dan kelas eksperimen pada postes terdapat selisih nilai 8 angka yaitu 84 untuk kelas kontrol dan 92 untuk kelas eksperimen. Jika dilihat dari signifikansi dari hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan nilai postes kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat signifikan yaitu $p=0.000$

Gain skor kedua kelas penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Perbedaan gain skor kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dengan $p=0,00000147$. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbedaan Gain Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gain Skor	Eksperimen	Kontrol
Mean	11,26315789	3,375
Variance	63,87482219	21,27419355
Observations	38	32
Hypothesized Mean Difference	0	
df	61	
t Stat	5,15034271	
P (T<=t) one-tail	1,47374E-06	
t Critical one-tail	1,670219484	
P (T<=t) two-tail	2,95E-06	
t Critical two-tail	1,999623567	

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa perbedaan gain skor kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat signifikan. Gain skor

kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol yaitu dengan $p=0,00000147$. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* konstruktif imajinatif berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa SMA 13 Palembang.

HASIL ANKET SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MIND MAPPING KONSTRUKTIF IMAJINATIF

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui pengaruh *mind mapping* konstruktif imajinatif terhadap sikap siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Pertanyaan angket sikap terdiri dari tiga subskala sikap yaitu subskala sikap keyakinan, kesukaan, dan usaha akademik yang terdiri dari 45 pertanyaan. Angket sikap ini diberikan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen. Data angket juga digunakan untuk melihat perbedaan yang signifikan antara skor angket sebelum dan sesudah perlakuan. Disamping itu juga untuk melihat apakah perlakuan mempengaruhi semua subskala sikap. Di samping itu, data angket juga digunakan untuk melihat adakah korelasi antara ketiga subskala sikap dengan skor akhir siswa dalam penulisan cerpen dengan teknik *mind mapping* konstruktif imajinatif. Untuk melihat hasil analisis data angket secara rinci dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Korelasi antara Skor Angket Sebelum(Pra) dan Sesudah Perlakuan(Pasca)

	Mean	N	SD	SE
Pair 1				
Keyakinan Pra	54.87	38	5.586	.906
Keyakinan Pasca	59.05	38	7.791	1.264
Pair 2				
MeanCorrel Sig				
Keyakinan Pra				.286
Keyakinan Pasca				.082

Kesukaan Pra	54.76	38	5.851	.949	.158
	.342				
Kesukaan Pasca	57.74	38	6.669	1.082	
Pair 3					
Usaha Aka Pra	54.87	38	5.586	.906	.905
	.000				
Usaha Aka Pasca	58.63	38	6.082	.987	

Keterangan:

Mean = rata-rata

N= Jumlah Subjek

SD= Standar Deviasi

SE = Standar Error

Correl = Korelasi

Sig = Signifikansi

Aka = Akademik

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa usaha akademik antara pra dan pasca sangat signifikan yaitu 0.000. Namun jika dilihat dari uji perbedaan skor angket pra dan pasca, semuanya berbeda secara signifikan, artinya perlakuan mempengaruhi semua subskala sikap. Dari hasil analisis data dengan koefisien regresi subskala sikap dan skor akhir menunjukkan bahwa tidak tampak hubungan yang signifikan antara ketiga subskala sikap keyakinan, kesukaan, dan usaha akademik dengan skor akhir siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa terdapat perbedaan nilai antara siswa yang diajarkan dengan teknik *mind mapping* konstruktif imajinatif dan teknik konvensional. Nilai rata-rata postes di kelas eksperimen yaitu 79.31 sedangkan di kelas kontrol yaitu 76. Dengan demikian terdapat selisih sebesar 3.31 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang diajarkan dengan menerapkan teknik *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) dan teknik konvensional.

Kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan. Namun peningkatan nilai yang dicapai oleh siswa terdapat

perbedaan. Pada kelompok eksperimen nilai pretes yaitu 68.05 dan postes 79.31. Dengan demikian, antara pretes dan postes kelompok eksperimen dengan menggunakan *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) meningkat sebesar 11.26. Sementara, pada kelompok kelas kontrol nilai rata-rata pretes yaitu 72.62 dan postes 76. Dengan demikian, antara pretes dan postes kelompok kelas kontrol dengan menggunakan teknik konvensional hanya meningkat sebesar 3.38.

Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) ini dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa SMAN 13 Palembang disebabkan langkah-langkah pembelajaran yang jelas, terarah, dan kreatif. Di samping itu, langkah-langkah kreatif yang ditawarkan Buzan digunakan sebagai langkah untuk membuat *mind mapping* tentang cerpen yang akan ditulis. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

- a. Mulailah di tengah-tengah sebuah kertas kosong dengan sisi terpanjangnya diletakkan mendatar.
- b. Pilihlah sebuah gambar sebagai gagasan sentral.
- c. Gunakan warna selama proses ini.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama dengan gambar sentral dan hubungkan anak cabang kedua dan ketiga dengan anak cabang pertama dan kedua, dan seterusnya.
- e. Buatlah cabang yang melengkung, bukan garis lurus.
- f. Gunakan satu kata untuk setiap cabang
- g. Gunakan gambar di seluruh proses tersebut.

Langkah-langkah menulis cerpen yang didahului dengan membuat *mind mapping* tentang cerpen yang akan ditulis sangat membantu siswa dalam mengembangkan gagasan. *Mind mapping* membantu mereka mengembangkan alur cerita dengan baik. Di samping itu, membuat *mind mapping* membantu mengembangkan berpikir kreatif

karena *mind mapping* dapat terwujud melalui proses pemikiran yang kreatif. Di samping itu, sikap juga dapat mempengaruhi kemampuan menulis cerpen walaupun tidak terlalu signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa *Mind Mapping* Konstruktif Imajinatif yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen juga dapat mempengaruhi sikap terutama subskala sikap usaha akademik. Hal ini mendukung hasil penelitian Ayob (2012) tentang sikap kesukaan dan keyakinan belia universitas terhadap penggunaan multimedia.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teknik pembelajaran *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) ini dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa SMAN 13 Palembang. Hasil penelitian ini juga mendukung apa yang dikemukakan oleh Buzan (2010), Mahamod (2012), Hernowo (2003), Holiyah (2008), Ernalida (2013), dan Ernalida dan Ayob (2015), Hariri (2013) bahwa *mind mapping* dapat digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen pada siswa yang diajarkan dengan teknik *mind mapping* dengan teknik pembelajaran konvensional. Dengan demikian, *mind mapping* konstruktif imajinatif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen dan sikap siswa.

Guru-guru disarankan untuk menggunakan teknik *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen di SMA. Untuk teknik *mind mapping* sendiri dapat dimodifikasi oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas atau di sekolah masing-masing. Di samping itu, *mind mapping* konstruktif imajinatif (MMKI) ini

dapat pula digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa lain seperti keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara dengan memodifikasi langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayob, Adenan.2012.” Sikap Kesukaan dan Keyakinan Belia Universiti Terhadap Penggunaan Multimedia”. *Malaysian Journal of Youth Studies. Volume 7 Desember 2012.*
- Buzan, Tony.2007(b). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony. 2008. *Sepuluh Cara Jadi Orang Jenius Kreatif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Buzan, Tony.2009. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Buzan, Tony.2010. *Panduan Kemahiran Belajar Buzan. Cara Mudah Mencapai Kejayaan dalam Pengajian Anda, Dengan Teknik Peta Minda, Bacaan Laju dan Penguasaan Daya Ingatan*.Kuala Lumpur:Utusan Publication &Distributors Sdn Bhd.
- Creswel, W.J.2005. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*. California: Sage Publications Inc.
- Ernalida.2013. *Aplikasi Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Naratif: Menggali dan Meningkatkan Kemahiran Berpikir Kreatif*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2013 Membangun SDM

- Indonesia Melalui Pendidikan yang Membebaskan
Ernalida dan Adenan Ayob.2015. Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMA Negeri 19 Palembang. Logat: Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran Edisi Desember 2015.
- Hernowo. 2003. *Quantum Writing: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: MLC.
- Holiah, M.E. Purnomo, Sri Indrawati. 2008. “Kefektifan Model Pemetaan Pikiran dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Palembang”. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 10, no. 1 Palembang Unsri.
- Hariri, Mahsa. 2013. “The Attitude of EFL Learner Toward Using Mind Mapping Software on Their Reading Comprehension”. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*. Volume 4 (4) Desember 2013.
- Mahamod, Zamri.2012. *P&P dalam Pendidikan Bahasa Melayu*. Tanjung Malim:UPSI.